

PEMANFAATAN AKUN PEMBELAJARAN UNTUK KOLABORASI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Tintin Kartini

Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa barat

email: tintinjavagiri@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu karakteristik yang ditekankan Program Sekolah Penggerak adalah kolaborasi di antara para pemangku kepentingan di tingkat Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, SDM di satuan pendidikan dan juga mitra. Digitalisasi sekolah dan berbagai aplikasi dan platform merupakan bagian dari skema dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak. Pemanfaatan perangkat, aplikasi dan platform pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat didorong untuk dilakukan sebagai upaya untuk menyajikan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Penyediaan akun pembelajaran oleh Pemerintah bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dari jenjang PAUD, pendidikan dasar dan juga menengah, semakin memudahkan PTK di sekolah dalam melakukan kolaborasi dalam rangka menyediakan layanan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan akun pembelajaran dapat mengoptimalkan kolaborasi PTK dalam implementasi PSP di Sekolah Penggerak. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi dokumentasi yang dilakukan dengan penelaahan literatur serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivasi akun pembelajaran pendidik dan tenaga kependidikan untuk jenjang SD di kab/kota pelaksana PSP Angkatan 1 sudah tinggi yaitu 93% untuk pendidik dan 89,8% untuk tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, akun pembelajaran, pembelajaran kolaborasi

ABSTRACT

One of the characteristics emphasized by Program Sekolah Penggerak (Motivating School Program) is collaboration among stakeholders at the Ministry/Agency level, Regional Government, human resources in education units and also partners. The digitization of schools and various applications and platforms are parts of the support system for the implementation of the Independent Curriculum at schools. Utilization of information technology-based learning tools, applications and platforms is strongly encouraged as an effort to present differentiated and learner-centered learning. The provision of Akun Pembelajaran (learning accounts) by the Government for educators, education staff, and students from ECCE, primary and secondary education levels, makes it easier for educators and staffs to collaborate in providing educational services. This study was conducted to find out how the use of learning accounts can optimize the collaboration in the implementation of PSP. The research was conducted with a qualitative approach using the documentation study method which was carried out by literature review and observation. The results showed that the activation of learning accounts for educators and education staff for elementary school levels in the districts/cities implementing PSP Batch 1 was high, namely 93% for educators and 89.8% for education staff. Learning accounts provide a great opportunity for them to collaborate by utilizing the accounts in accessing various platforms and collaborating in planning and implementing the learning process.

Keywords: Independent Curriculum, learning account, collaborative learning

A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengeluarkan serangkaian program sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar sejak tahun 2019. Setiap program yang diluncurkan dikemas dalam sebuah episode Merdeka Belajar. Sejak tahun 2019 sampai dengan pertengahan Juni 2022, terdapat 20 episode merdeka belajar yang sudah diluncurkan.

Episode ke-7 yaitu Program Sekolah Penggerak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan salah satu program unggulan Kemdikbudristek sebagai upaya untuk mewujudkan sekolah yang mampu meningkatkan kompetensi kognitif maupun nonkognitif peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global, tetapi tetap memiliki perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Beberapa episode Merdeka Belajar selanjutnya dan juga kebijakan lainnya dikeluarkan oleh Kemdikbudristek sebagai sistem pendukung terhadap pelaksanaan PSP. Salah satu sistem pendukung yang dikembangkan oleh Kemdikbudristek adalah penerbitan akun pembelajaran atau akun belajar.id bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Menurut Persekjen Nomor 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan Untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran, akun pembelajaran dapat

digunakan oleh Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan sebagai akun untuk mengakses layanan pembelajaran berbasis elektronik. Penerbitan akun pembelajaran bertujuan untuk: 1. mendukung proses pembelajaran di Satuan Pendidikan melalui penerapan teknologi; dan 2. meningkatkan keterhubungan antara layanan pembelajaran (Sekjen Kemdikbud, 2021).

Berdasarkan Dashboard Aktivasi Akun Pembelajaran Daerah, sampai dengan tanggal 24 Juni 2022 tercatat telah terbit sebanyak 30.783.603 akun pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan. Akun pembelajaran untuk jenjang SD telah terbit sebanyak 7.378.778. (Kemdikbudristek, t.t.)

Dikaitkan dengan tujuan penerbitan akun pembelajaran serta karakteristik PSP yang menekankan pada penguatan SDM di satuan pendidik, peneliti memandang bahwa kolaborasi antara SDM dengan memanfaatkan akun pembelajaran dalam mengelola pembelajaran dan layanan pembelajaran lainnya sangat menunjang dalam implementasi PSP.

Menurut Ted Panitz (dalam Husain, 2021, 13) pembelajaran kolaboratif bukan sekedar teknis pembelajaran di kelas; melainkan suatu filsafat personal dan gaya hidup dalam berinteraksi yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, dalam sebuah kolaborasi terdapat sikap saling menghormati, saling menghargai kemampuan dan kontribusi

setiap anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan bersama. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan penerimaan tanggung jawab di antara para anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kelompok.

Berangkat dari pemikiran-pemikiran tersebut untuk, peneliti memandang perlu untuk mengetahui bagaimana akun pembelajaran digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Penggerak sebagai salah satu instrumen yang mempermudah dalam memberikan layanan pembelajaran dan layanan dukungan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan akun pembelajaran dapat mengoptimalkan kolaborasi PTK dalam implementasi PSP di Sekolah Penggerak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan dengan penelaahan literatur serta observasi. Menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelaahan literatur dilakukan terhadap sejumlah peraturan, publikasi, data, serta audiovisual terkait PSP dan akun pembelajaran yang diterbitkan oleh Pemerintah. Sumber data lain diperoleh berdasarkan hasil observasi dan praktek memanfaatkan akun pembelajaran, serta akses terhadap aplikasi dan platform dengan menggunakan akun pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan studi literatur dan observasi antara lain sebagai berikut.

1. Program Sekolah Penggerak

Kemdikbudristek telah meluncurkan 20 (dua puluh) episode Merdeka Belajar dari tahun 2019 sampai dengan pertengahan Juni 2022. Keduapuluh episode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Merdeka Belajar 1: Asesmen Nasional, USBN, RPP dan PPDB
2. Merdeka Belajar 2: Kampus Merdeka
3. Merdeka Belajar 3: Penyaluran dan Penggunaan Dana BOS
4. Merdeka Belajar 4: Program Organisasi Penggerak
5. Merdeka Belajar 5: Guru Penggerak
6. Merdeka Belajar 6: Transformasi Dana Pemerintah untuk Perguruan Tinggi
7. Merdeka Belajar 7: Program Sekolah Penggerak
8. Merdeka Belajar 8: SMK Pusat Keunggulan
9. Merdeka Belajar 9: KIP Kuliah Merdeka
10. Merdeka Belajar 10: Perluasan Program Beasiswa LPDP
11. Merdeka Belajar 11: Kampus Merdeka Vokasi
12. Merdeka Belajar 12: Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah
13. Merdeka Belajar 13: Merdeka Berbudaya dengan Kanal Indonesiana
14. Merdeka Belajar 14: Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual

15. Merdeka Belajar 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar
16. Merdeka Belajar 16: Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan
17. Merdeka Belajar 17: Revitalisasi Bahasa Daerah
18. Merdeka Belajar 18: Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana
19. Merdeka Belajar 19: Rapor Pendidikan Indonesia
20. Merdeka Belajar 20: Praktisi Mengajar (Kemdikbudristek, tt).

Beberapa episode yang diluncurkan memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan lainnya dalam membangun ekosistem pendidikan. Misalnya, Program Sekolah Penggerak (episode 7) berkaitan erat dengan Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah (episode 12), Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Episode 15), Rapor Pendidikan (episode 19), maupun pemanfaatan akun pembelajaran.

Beberapa temuan berdasarkan hasil studi literatur terhadap peraturan, publikasi, maupun sumber audiovisual tentang Program Sekolah Penggerak diperoleh beberapa temuan. **Pertama**, PSP merupakan katalis untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik melalui enam Profil Pelajar Pancasila. Zamjani dkk (2020, 38) menyatakan:

“Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar

Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter”

Program ini dirancang sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dimensi/elemen/subelemen Profil Pelajar Pancasila (PPP) berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Untuk memudahkan sekolah, pendidik, dan juga peserta didik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, PPP disusun secara sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. PPP yang ingin diwujudkan terdiri atas 6 (enam) elemen utama atau dimensi yang merupakan satu

kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek, 2022)

Keenam dimensi tersebut diuraikan kedalam beberapa elemen dan subelemen yang lebih rinci. Subelemen dirancang secara gradasi untuk dicapai peserta didik dari fase fondasi (jenjang PAUD) sampai dengan fase F (jenjang SMA).

Untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik tersebut, dalam PSP pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama (Kemdikbudristek, 2021). Kedua kegiatan utama tersebut yaitu: 1. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun. Satuan pendidikan SD dapat mengatur struktur muatan pembelajaran menggunakan mata pelajaran atau melanjutkan penggunaan pendekatan tematik yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP).

Kegiatan pembelajaran reguler mengarah pada CP dan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diselenggarakan untuk menguatkan upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. PPP ditetapkan sebagai acuan dalam pembelajaran intrakurikuler, bersama dengan CP, untuk kemudian diturunkan ke dalam tujuan pembelajaran; sedangkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, PPP dijadikan acuan

utama untuk diturunkan ke dalam tujuan pembelajaran.

Kedua, PSP terfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Mendikbudristek menyatakan bahwa melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan.

PSP merupakan salah satu program unggulan Kemdikbudristek sebagai upaya untuk mewujudkan sekolah yang mampu meningkatkan kompetensi kognitif maupun non kognitif peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global, tetapi tetap memiliki perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Untuk menghasilkan peserta didik dengan karakteristik demikian, PSP perlu diawali dengan penguatan sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru) untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik sebagaimana yang dikemukakan oleh Zamjani dkk (2020, 38) yang menyatakan:

“Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia”.

Kepala sekolah dipandang sebagai elemen penting dan kunci untuk membangun ekosistem dan mendorong seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, pendidik dan tenaga kependidikan lain juga memiliki peran yang juga penting dan menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan transformasi tersebut.

Ketiga, PSP merupakan penyempurnaan terhadap program transformasi sekolah yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Zamjani dkk (2020, 21-28) menyatakan bahwa berbagai program tersebut, seperti Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Model, dan Sekolah Rujukan telah memberikan beberapa hasil positif, tetapi upaya-upaya penyempurnaan tetap penting dilakukan. Penyempurnaan dalam PSP antara lain dilakukan dengan 1) memperkuat program kolaborasi antara Kemdikbudristek dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama, 2) adanya intervensi yang holistik mulai dari SDM, pembelajaran, digitalisasi sekolah, perencanaan, 3) pendampingan kepada sekolah selama 3 tahun ajaran, dan 4) program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem.

Keempat, transformasi sekolah penggerak diharapkan terjadi 1-2 tahap lebih maju dari kondisi sekolah tersebut saat dimulainya program, baik itu untuk sekolah negeri maupun swasta. Dengan kata lain, sekolah penggerak bukan merupakan sekolah unggulan dan tidak mengubah input, melainkan apa adanya sekolah dengan upaya meningkatkan kapasitas SDM dan proses pembelajaran.

Kelima, Pemerintah (Pusat dan Daerah) secara kolaboratif melakukan pendampingan kepada Sekolah Penggerak dengan memberikan 5 (lima) intervensi utama. Kelima intervensi tersebut yaitu: 1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris, 2) Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah, 3) Pembelajaran dengan Paradigma Baru, 4) Perencanaan Berbasis Data, dan 5) Digitalisasi Sekolah.

2. Akun Pembelajaran

Akun pembelajaran adalah akun elektronik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi dan dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan sebagai akun untuk mengakses layanan/aplikasi pembelajaran berbasis elektronik. Peserta didik yang mendapatkan akun pembelajaran adalah semua peserta didik yang terdaftar di DAPODIK dari jenjang PAUD, SD/Paket A, SMP/Paket B, SMA/SMK/Paket C, dan SLB; pendidik, kepala satuan pendidikan dan operator yang terdata di DAPODIK juga mendapatkan akun pembelajaran. Unsur lain yang mendapatkan akun pembelajaran adalah pegawai kementerian, kepala Dinas Pendidikan, kepala bidang pada Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, penilik sekolah, dan pamong belajar. Penamaan akun untuk setiap jenjang memiliki ciri tersendiri yang menunjukkan jenjang dan jenis PTKnya. Misal, untuk peserta didik SD, nama akun pembelajaran memiliki unsur domain @sd.belajar.id; untuk pendidik SD memiliki unsur @guru.sd.belajar.id; dan untuk tenaga kependidikan memiliki unsur @admin.sd.belajar.id.

Layanan pembelajaran berbasis elektronik yang dapat diakses

menggunakan Akun Pembelajaran antara lain: 1. surat elektronik dengan domain belajar.id; 2. penyimpanan dan pembagian dokumen secara elektronik dengan kapasitas yang besar; 3. pengelolaan administrasi pembelajaran secara elektronik; 4. penjadwalan proses pembelajaran secara elektronik; dan 5. pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, baik secara sinkronus (dilakukan pada waktu yang bersamaan) maupun asinkronus (fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang bersamaan).

Berdasarkan rekapitulasi data dalam Dashboard Aktivasi Akun Pembelajaran Daerah per tanggal 24 Juni tahun 2022 diperoleh data aktivasi akun pembelajaran di 8 (delapan) kab/kota tersebut adalah seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Berdasarkan data tersebut, akun pembelajaran yang sudah diaktivasi untuk pendidik sebanyak 2,221 atau 93%; sedangkan akun admin sebanyak 264 atau 89,8%.

Tabel 1 Rekapitulasi Akun Pembelajaran PSP Angkatan 1 di Jawa Barat Jenjang Sekolah Dasar

	Peserta Didik	Pendidik	Admin	Total
Akun Tersedia	43,449	2,381	294	46,124
Akun Sudah Diaktivasi	20,274	2,221	264	22,759

3. Pemanfaatan Akun Pembelajaran dalam Mengakses Platform Guru dan Platform SDM

Posisi akun pembelajaran sangat penting dalam menunjang akselerasi terhadap kelima intervensi tersebut karena penguatan SDM sekolah diantaranya dilakukan melalui implementasi

teknologi. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) difasilitasi secara teknologi untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dengan akun pembelajaran, PTK dapat mengakses pelatihan mandiri yang disediakan untuk meningkatkan kompetensi PTK serta berbagi karya untuk menginspirasi rekan sejawat PTK.

PTK juga bisa mendapatkan berbagai referensi untuk digunakan dalam mengelola Pembelajaran Paradigma Baru yang diterapkan di PSP. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan berbagai contoh perangkat ajar seperti Buku Guru, Buku Murid, dan Modul Ajar. Selain itu, PTK bisa mengakses PMM untuk mendapatkan referensi asesmen.

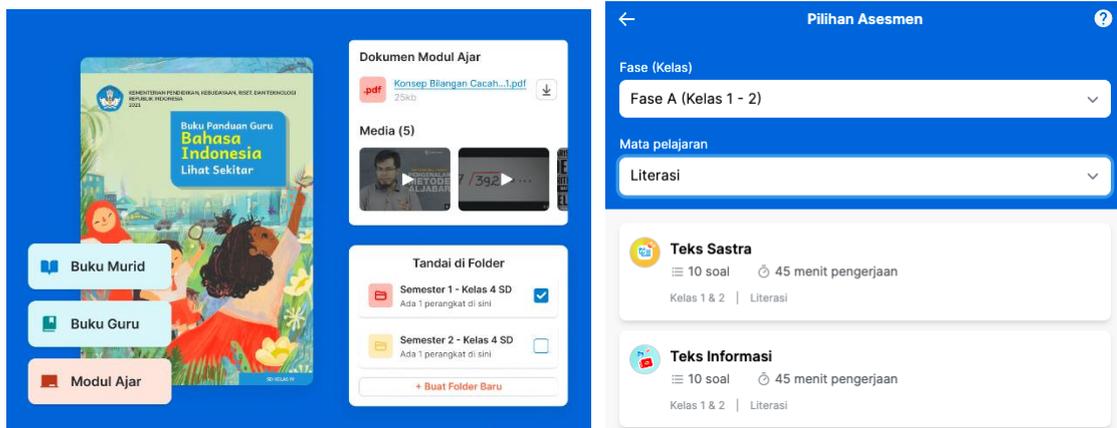
Dengan mengakses dan memanfaatkan PMM, PTK bukan hanya bisa berkolaborasi dengan sesama PTK di sekolah masing-masing, tetapi juga dengan dengan PTK dari sekolah lain seluruh Indonesia.

Platform lain yang bisa diakses dengan menggunakan akun pembelajaran adalah rapor pendidikan. Rapor Pendidikan sebagai sebuah platform, mengintegrasikan berbagai data pendidikan yang sudah ada, seperti Dapodik, SIMPKB, AN, BPS, dan sumber lain yang relevan untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, dan kemudian merancang strategi perencanaan perbaikan berdasarkan data atau lebih dikenal sebagai Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Rapor Pendidikan terdiri dari dua macam, yaitu: a. Rapor satuan pendidikan, yang menampilkan indikator juga hasil mutu pendidikan di suatu satuan

pendidikan b. Rapor pendidikan daerah, yang menampilkan indikator juga hasil mutu pendidikan dari daerah dan satuan pendidikan di daerah tersebut.

Fungsi dari Rapor Pendidikan bukan sebagai hasil penilaian melainkan sebagai bahan refleksi dan identifikasi tantangan bagi masing-masing satuan pendidikan dan dinas pendidikan, untuk menyusun rencana perbaikan secara lebih tepat dan berbasis data.



Gambar 2. Perangkat Pembelajaran

(Sumber: <https://guru.kemdikbud.go.id/assessment>)



Gambar 3: Cara Mengakses Rapor Pendidikan

(Sumber: https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/194_16488035.pdf)

Platform resmi Kemdikbudristek lain yang bisa diakses dengan menggunakan akun pembelajaran adalah SIMPKB dan laman Sekolah Penggerak.

Saat ini, untuk mengakses SIMPKB tidak hanya dengan menggunakan nomor UKG saja, tetapi juga bisa menggunakan akun pembelajaran.



Gambar 5: Laman Masuk SIMPKB dan Sekolah Penggerak

4. Pemanfaatan Akun Pembelajaran dalam Mengakses Aplikasi dan Fitur Google

Kolaborasi antar PTK juga bisa dilakukan dalam pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang bisa diakses dengan akun pembelajaran, Akun pembelajaran memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran kelas interaktif dan kolaboratif secara daring dalam bentuk video maupun audio. Misal, pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) peserta didik masuk sekolah secara bergiliran dengan jumlah peserta didik tatap muka yang dibatasi. Ketika akan memfasilitasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tim guru pendamping proyek melaksanakan pembelajaran hybrid (tatap muka bagi peserta didik di sekolah dan bersamaan dengan pembelajaran daring bagi peserta didik yang sedang mendapatkan giliran belajar dari rumah). Bagi peserta didik

yang sedang BDR, pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan *google meet*. Tim guru menayangkan bahan pembelajaran yang diikuti secara langsung dari ruang kelas dan dari rumah.

Penyiapan bahan tayang oleh tim guru juga bisa dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan *google slide* ataupun *google document*. Penggunaan *google slide* secara kolaboratif memberikan kesempatan pada seluruh anggota tim pendamping untuk berkontribusi, memberikan komentar dan mengedit bahan yang sama. Selain itu, pada saat melakukan pengeditan secara bersamaan, fasilitas chat dan *google meet* juga bisa digunakan.

Demikian pula dengan halnya pembuatan soal latihan dan tes yang bisa disiapkan secara kolaboratif dengan menggunakan *google form*. Hasil tes peserta didik akan terekam dan disimpan dalam bentuk *google sheet* yang bisa

diedit dan disimpan secara kolaboratif oleh tim pendamping proyek. Kapasitas penyimpanan yang diberikan oleh akun

D. SIMPULAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) memberikan penekanan pada pentingnya kolaborasi sebagai salah satu komponen kunci pendorong keberhasilan program. Kolaborasi yang dibangun bersifat vertikal dan horizontal di antara para pemangku kepentingan, dari berbagai komponen baik antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah, maupun antar satker dan Lembaga/Kementerian.

Dalam tataran implementasi di tingkat satuan pendidikan, kolaborasi antara pengawas/penilik, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan PSP. Akun pembelajaran sebagai salah satu instrumen yang disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterhubungan antara layanan pembelajaran semakin mempermudah sekolah untuk berkolaborasi dan menyediakan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. Fasilitas akun pembelajaran dan ditunjang dengan berbagai platform dan aplikasi mampu memberikan ruang untuk mengoptimalkan kolaborasi di antara pendidik dan tenaga kependidikan. Namun demikian, untuk mengetahui tingkat hubungan antara pemanfaatan akun pembelajaran dengan kolaborasi di antara PTK perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Kemdikbudristek.(t.t) Merdeka Belajar | BKHM | KEMDIKBUD.

pembelajaran jauh lebih besar dibandingkan akun gmail pribadi.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Husain, R. (2021, Juli 14). Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prosiding dalam Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Kemdikbudristek. (n.d.). Dashboard Aktivasi Akun Pembelajaran Daerah.

Kemdikbudristek. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Dokumen Umum Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/unduhuan/>

Kemdikbudristek. (2021). Paparan Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 16 Tahun 2021 tentang etunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan Untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., Anggraena, Y., Felicia, N.,

Simatupang, S. M., Djunaedi, F.,
Amani, N. Z., & Wideaswati, D.
(2020). Naskah Akademik Program

Sekolah
Kemdikbudristek

Penggerak.